

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan terhadap perempuan merupakan masalah utama negara-negara di dunia, kekerasan terhadap perempuan pertahunnya selalu mengalami peningkatan. Negara- negara yang memiliki angka kekerasan yaitu: 1) Asia, di kamboja dan Vietnam lebih dari 40% perempuan merasa tidak aman di tempat di mana pria berada, sedangkan 79% perempuan di india mengalami pelecehan seksual, dan Bangladesh 87% perempuan mengalami kekerasan dan pelecehan seksual. 2) Timur tengah dan afrika utara berdasarkan laporan PBB, 37% perempuan arab mengalami kekerasan dan di mesir 99% mengalami pelecehan seksual. 3) Amerika serikat dan Kanada 65% perempuan mengalami pelecehan seksual. 4) Eropa di bagian Denmark, dimana 52% perempuan mengalami pelecehan dan inggris 64% pelecehan seksual diruang publik. 5) Amerika Latin di wilayah brasil terdapat 86% perempuan mengalami kekerasan dan di Mexico City 96% mengalami kekerasan seksual, Indonesia memang belum masuk kategori diatas, namun saat ini kekerasan terus membayangi kehidupan masyarakat Indonesia. (www.internasional.kompas.com)

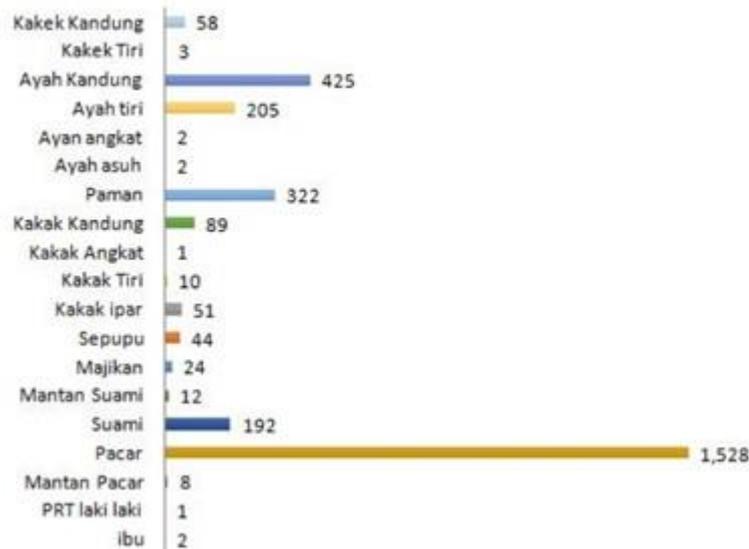
Kekerasan terhadap perempuan selalu membayangi kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Menurut Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, terdapat tiga perempuan menjadi korban kekerasan seksual di Indonesia dalm waktu 2 jam. Maraknya kekerasan yang terjadi kepada perempuan disebabkan karena faktor budaya, dimana budaya kita menempatkan perempuan lebih rendah posisinya dari pada laki-laki, masyarakat masih menempatkan perempuan lebih rendah dari laki laki dan ini yang menjadi akar persoalan kekerasan terhadap perempuan. (www.idntimes.com)

Data Komnas Perempuan sejak tahun 2017-2018 memiliki 348.446 kasus yang bersumber pada data kasus sebanyak 335.062 kasus atau perkara yang ditangani dan dilaporkan selama 2017, serta sebanyak 237 lembaga mitra pengada

layanan menangani kasus sebanyak 13.384, lembaga mitra penyedia layanan tersebut tersebar di 34 provinsi. Sedangkan pada tahun lalu mencatat kasus paling tinggi yaitu berada pada kekerasan yang terjadi di ranah pribadi atau personal. Kekerasan terhadap istri yang berujung perceraian berjumlah 335.062 yang terdata pada Pengadilan Agama (PA). kasus yang masuk pada lembaga mitra penyedia layanan sebanyak 13.384 kasus, dimana tercatat sebanyak 9.609 kekerasan yang terjadi di ranah pribadi atau personal tercatat atau 71%. Sebanyak 3.528 kasus atau sebanyak 26% yang terjadi di Ranah komunitas/publik dan ranah negara 247 kasus atau sebanyak 1,8%. Dari total 1.158 kasus yang paling banyak diadukan ke Komnas Perempuan dengan kasus yang sering dilaporkan yaitu sejumlah 932 atau sebanyak 80%.

Catatan Tahunan 2018 menunjukkan hal yang baru, sesuai dengan laporan yang diterima oleh mitra penyedia layanan terdapat 2.227 kasus meningkat pada kekerasan pada anak perempuan. Sementara sebanyak 5.167 kasus kekerasan terhadap istri tetap menempati tingkat pertama, 1.837 kasus dalam pacaran merupakan jumlah ketiga terbanyak sesudah kekerasan pada anak. Hal lain mengejutkan pada catatan tahun 2018, untuk diranah pribadi atau personal pada kekerasan seksual merupakan kasus yang sering dilaporkan dimana pelakunya adalah orang terdekat yang masih memiliki hubungan keluarga yaitu sejumlah 1.210 kasus, selanjutnya sebanyak 619 kasus perkosaan, setelah itu sebanyak 555 kasus pada eksploitasi atau persetubuhan. Dari seluruh 1.210 kasus *incest*, sebanyak 22% dilaporkan ke polisi atau sebanyak 266 kasus, lalu sebanyak 13,2% atau 160 kasus masuk proses pengadilan, tahun ini juga menemukan diranah pribadi atau personal pelaku kekerasan seksual yang paling tinggi yaitu pacar sebanyak 1.528 orang, serta ayah kandung sejumlah 425 orang, selanjutnya diperingkat ketiga adalah paman sebanyak 332 orang. Banyaknya pelaku ayah kandung dan paman selaras dengan meningkatnya *incest*.

**Pelaku Kekerasan Seksual Ranah Privat/Personal
(n=2.979) CATAHU 2018**



Gambar 1. Presentase Jumlah Kekerasan

Sumber: Catatan Tahunan 2018 Komnas Perempuan
(www.komnasperempuan.go.id)

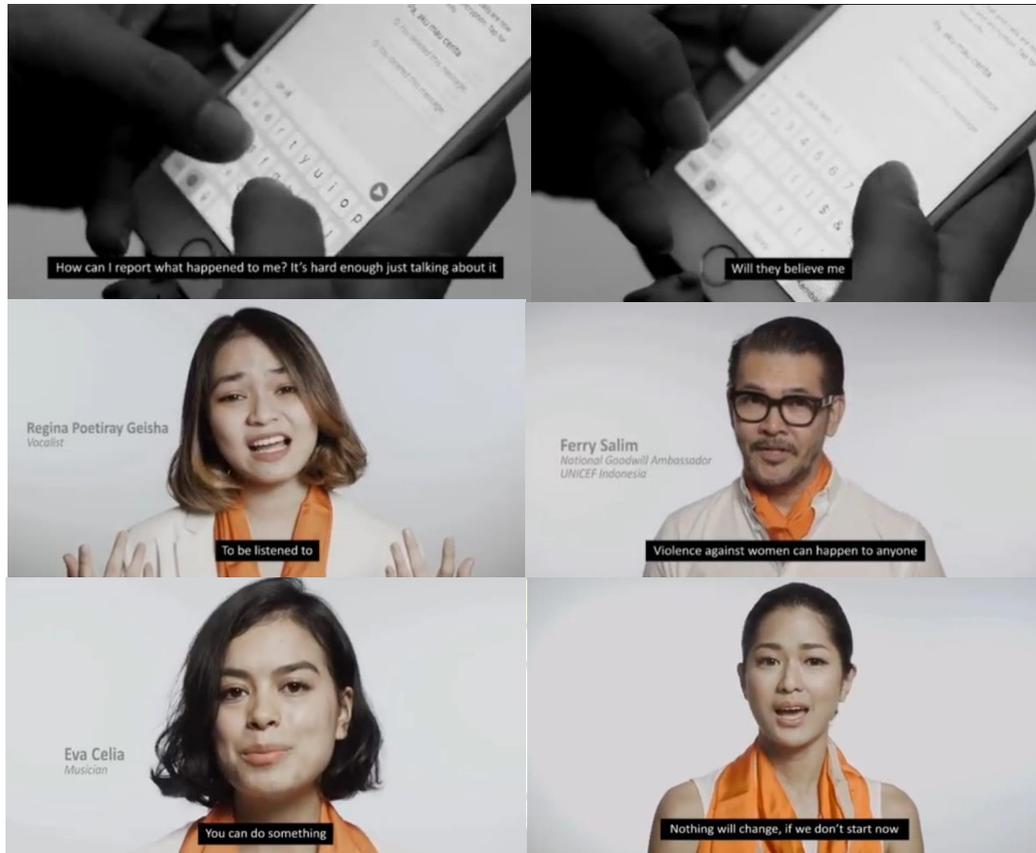
Data di atas menjelaskan bahwa kekerasan perempuan di Indonesia tiap tahun mengalami peningkatan. Kondisi ini menyebabkan Komnas Perempuan menyelenggarakan kampanye baik secara langsung ataupun secara online dengan tujuan agar masyarakat lebih peduli terhadap kasus kekerasan dan turut perihatin terhadap korban disekitarnya. Berdasarkan data dari UN Women membuat kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan yang ada di seluruh dunia diikuti oleh 164 negara yang ikut berpartisipasi dan kurang lebih sebanyak 3.700 organisasi dalam kampanye setiap tahun tidak terkecuali indonesia. Sebagai bagian di Indonesia kampanye ini sudah dimulai atau dilakukan oleh komnas perempuan sejak tahun 2001.

Salah satu contoh kekerasan seksual yang menjadi tren di media yaitu: disebuah institusi pendidikan yang terjadi kekerasan seksual. Penyelesaian kasus yang dialami oleh mahasiswi UGM, menjelaskan bahwa masih menganggap kekerasan seksual bukan sebuah pelanggaran berat dikalangan civitas akademik dan

pemulihan untuk korban kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus pun belum ada. Selanjutnya kasus Baiq Nuril di Mataram, tidak dikenalnya kekerasan seksual yang melatar belakangi kasus pelanggaran Pasal 27 ayat (1) pasal 45 UU ITE, dalam kasus ini perbuatan merekam sebagai barang bukti tidak dianggap sebagai upaya membela diri sendiri terhadap kekerasan seksual secara verbal yang dialami oleh Baiq Nuril. Adanya kasus tersebut menggambarkan bahwa sistem hukum saat ini tidak melindungi atau menjamin perlindungan perempuan dari kekerasan seksual. Sistem hukum sekarang menggambarkan kurangnya perlindungan terhadap korban.

Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (*16 Days of Activism Against Gender Violence*) yaitu kampanye dunia agar mendorong upaya penghapusan kekerasan kepada perempuan yang ada di berbagai dunia. Dimana Indonesia sebagai inisiator kegiatan kampanye tersebut. Kampanye tersebut pertama kali dilaksanakan oleh *Womens's Global Leadership Institute* pada tahun 1991. Pertahunnya kampanye ini diadakan pada tanggal 25 November, dimana pada tanggal tersebut bertepatan dengan hari penghapusan kekerasan terhadap perempuan internasional sampai 10 Desember yang menjadi hari Hak Asasi Manusia (HAM) internasional. Dipilihnya tanggal 25 November dan 10 Desember karena menghubungkan secara simbolik antara kekerasan terhadap perempuan dan HAM, dan menjelaskan bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan Suatu bentuk pelanggaran HAM.

Komnas Perempuan dalam melakukan kampanye 16 HAKTP menggunakan kampanye langsung dan online, kampanye langsung berupa seminar, talk show, festival, diskusi publik, dan sosialisasi, sedangkan kampanye secara online melalui via channel youtube, siaran radio, dan Instagram. Namun dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada kampanye online melalui Instagram karena saat ini Instagram sosial media yang banyak dipakai oleh remaja serta kemudahan ditawarkan Instagram menjadikannya media yang cepat menarik minat masyarakat untuk menggunakannya dan penyebaran informasi atau berita jika sudah masuk Instagram akan sangat cepat menyebar keseluruh pengguna.



Gambar 2. Video kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan

Sumber: Instagram #HearMeToo

Dalam kampanyenya melalui Instagram kampanye itu berisi tentang video singkat yang isinya adalah 25 influencer ini sebagai bagian dari kampanye mengakhiri kekerasan terhadap perempuan “Jangan kan lapor cerita saja susah, saya yang dilecehkan kenapa saya juga yang disalahkan. Kamu pantas dicintai, didengar dan dihargai. Kekerasan bisa terjadi pada siapa saja yaitu anak-anak, remaja, apapun pakaianya, apapun tingkat pendidikannya atau status ekonomi, dan bisa terjadi dimana saja. Kamu bisa berbuat sesuatu, jangan diam, kita tidak boleh diam saja. Saatnya berbicara. Rangkul, dukung korban dan bersatu. Karena kekerasan tidak bisa ditoleransi apapun alasannya. Ini bukan masalah perempuan tapi kamu dan kita semua. Tidak akan ada perubahan jika kita tidak memulai.” Sehingga

dengan adanya kampanye tersebut Komnas Perempuan berharap akan adanya perubahan sikap masyarakat khususnya *followers* Instagram #HearMeToo dan menurunnya tingkat kekerasan dengan cara mereka berani untuk buka suara serta mau untuk melapor jika terjadi kekerasan dengan adanya Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Komnas Perempuan melalui Instagram.

Lily Puspasari sebagai Programme Management Specialist UN Women menjelaskan kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan tahun 2018 menggunakan #HearMeToo karena korban sampai saat ini masih melihat fenomena bukannya ditangani malah disuruh diam, sering kali korban kekerasan jauh dari perhatian dan suara korban tidak terdengar. Sehingga itu yang akan kita ubah. Orang yang tahu di sekitarnya harus berani untuk buka suara, ayo bersuara. Sehingga diharapkan dengan adanya #HearMeToo di Instagram bisa membantu suara korban menjadi terdengar, serta orang yang tahu disekitarnya mau bersuara juga untuk para korban agar tidak ada korban lagi yang tidak tertangani.

Sejak peluncuran pertamanya Instagram mendapatkan 25.000 pengguna. Tepatnya Mei 2011 menyentuh 3,75 juta. Menurut hasil survei Hootsuite dan WeAreSocial.net Instagram merupakan pemakai terbanyak ke tujuh di dunia dalam platform media sosial. Jumlah pengguna Instagram di dunia mencapai 1 Miliar pada bulan Juni 2018. Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna aktif Instagram terbesar di dunia pada peringkat ke tiga. Berkaitan dengan populernya aplikasi Instagram, penyebaran informasi menjadi lebih efektif dan cepat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya fitur yang bagus juga dapat menarik masyarakat untuk menggunakan Instagram.

18-29 tahun sebanyak 59% dari data usia yaitu pengguna aktif Instagram. Menurut data, masyarakat Indonesia senang memakai Instagram agar dapat membagi pengalaman *travelling*, mencari inspirasi, tren terbaru. Pemakai Instagram pada saat ini lebih banyak anak muda, terdidik, dan mapan. Rata-rata sebanyak 52% berusia 18-24 tahun, sebanyak 30% usia 25-34 tahun, serta yang berusia 35-44 tahun sebanyak 11%. Pembagian jenis kelamin berdasarkan pengguna Instagram di Indonesia, dengan presentase 49% perempuan dan 51%

adalah laki-laki. Taylor Nelson Sofres sebagai lembaga riset internasional mengatalan bahwa di Indonesia pemakai Instagram kebanyakan anak muda, pengguna mobile-first yang mempunyai kemampuan finansial yang cukup baik dan memiliki gelar sarjana. sebanyak 89% pengguna Instagram di indonesia yaitu anak muda, terpelajar, dan mapan.

Instagram sebagai media sosial berbasis videoa dan gambar tentu menjadi tempat yang sangat luas untuk dimanfaatkan untuk berbagai sarana. Banyak akun online shop di instagrm yang dimanfaatkan, akun dakwah, akun hiburan, akun perusahaan, akun komunitas dan penyedia jasa, hal ini menjadi trend tersendiri untuk masyarakat Indonesia. Instagram kemudian dilihat sebagai media sosial yang mempunyai efek menjanjikan dan luar biasa. Pemanfaatan media sosial Instagram pun semakin berkembang seperti yang dilakukan Komnas Perempuan dalam kampanyenya yang menggunakan Instagram sebagai media kampanye mereka agar pesan kampanye yang mereka sampaikan tersebar luas ke semua pengguna Instagram dan diharapkan menghasilkan efek yang diharapkan melalui #HearMeToo yaitu sikap masyarakat khususnya *followers* #HearMeToo agar mau untuk buka suara dan lebih peduli jika disekelilingnya terdapat korban kekerasan sehingga dengan adanya kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan diharapkan agar masyarakat bersikap lebih peduli lagi dan lebih berani untuk buka suara.

Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh pada kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Komnas Perempuan Terhadap Sikap *Followers* Instagram #HearMeToo seberapa dan ingin mengetahui besar pengaruh kampanye 16 Hari anti Kekerasan terhadap perempuan komnas perempuan terhadap sikap *follower* . Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menyusun dan melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Melalui Instagram Terhadap Sikap Masyarakat”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Melalui Instagram Terhadap Sikap Masyarakat?
2. Seberapa besar pengaruh Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Melalui Instagram Terhadap Sikap Masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka peneliti menetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Komnas Perempuan Terhadap Sikap *Followers* Instagram #HearMeToo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Komnas Perempuan Terhadap Sikap *Followers* Instagram #HearMeToo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk berbagai kalangan. Manfaat penelitian ini terdapat dua bagian yakni manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menguji teori atau model kampanye, khususnya mengenai model kampanye Nowak dan Warneryd. pada model ini proses kampanye dimulai dari tujuan yang hendak dicapai dan diakhiri dengan efek yang diinginkan. Serta dapat memberikan masukan bagi pengembangan studi Ilmu Komunikasi, sehingga dapat dijadikan literatur ilmiah dan referensi untuk kajian penelitian dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya *Public Relations*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Komnas Perempuan dan khalayak lewat sosial media, agar khalayak lebih peduli terhadap korban korban kekerasan terhadap perempuan. Keberhasilan kampanye ini juga dapat meningkatkan kinerja Komnas Perempuan dalam meningkatkan pelayanannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, agar mau melakukan support pada perempuan yang mengalami kekerasan.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam penyusunan proposal skripsi, peneliti membuat kerangka sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, berisi gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, teori dasar, definisi konsep, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, teknik analisis data serta waktu dan tempat penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas penguraian secara mendetail mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, analisis inferensial dan pembahasan hasil penelitian kuesioner pada saat di lapangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan agar memberikan Suatu informasi dan pesan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar judul buku, jurnal serta sumber lain yang digunakan untuk melengkapi pengumpulan data.

LAMPIRAN

Lampiran ini berisikan data-data pendukung untuk penelitian seperti perhitungan statistic, sertifikat dan daftar riwayat hidup dan dokumentasi

